

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	GEMAR (Generasi Muda Anti Roko)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KOTA MAKASSAR		
Nama Inovator	drg. Adi Novrisa		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi Gemar (Generasi Muda Anti Rokok) dikembangkan karena tingginya prevalensi perokok di Kota Makassar. Tahun 2017 jumlah perokok pelajar di bawah usia 18 tahun mencapai 11,9% , di atas rata- rata angka nasional berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 9,1 % sedangkan target pemerintah adalah 5,4 %. Alasan remaja merokok karena kurangnya pengetahuan bahaya rokok(64,3%) dan pengaruh teman (62,65%). GEMAR memberdayakan remaja yang telah dilatih menjadi duta advokasi anti rokok. Mereka akan melakukan kampanye anti rokok secara online maupun offline. Kampanya Online melalui media social yang saat ini sedang digemari oleh remaja selain itu menyesuaikan dengan kondisi pandemic covid19. Dampak Pada tahun 2020/21 terdapat refocusing anggaran program secara besar-besaran untuk penanganan pandemi. GEMAR berdampak signifikan dimana dengan anggaran yang minimal dapat dilakukan edukasi/sosialisasi bahaya dampak rokok pada masyarakat lebih banyak (Rp 42.834.000 orang dengan biaya nihil) dibandingkan Tahun 2018/2019 (15.530 orang dengan biaya Rp 334.200.000). Selain itu terdapat peningkatan jumlah orang yang mengunjungi klinik Upaya berhenti merokok di Puskesmas. Tahun 2018/19 sebelum inovasi (1.468 orang) sedangkan setelah inovasi tahun 2020/21 sebanyak 20.609 orang Kesesuaian Kategori. Melalui Inovasi Gemar, meningkatkan jumlah masyarakat khususnya remaja yang teredukasi bahaya rokok dengan strategi penggunaan media sosial yang sangat sesuai dengan kondisi pandemic Covid-19 dimana terjadi pembatasan dan pengumpulan masyarakat .

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1QIZcFbGZ5V24HKLCofFqZfGKUmbtBlJq?usp=share_link

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Data Riskedas menyebutkan terjadi peningkatan perokok remaja 9,1% (3,2 juta anak) dari target pemerintah 8,7% pada tahun 2024. Angka perokok remaja Makassar sendiri diatas angka nasional yaitu 10,5% (43.745 org). Faktor dominan penyebab meningkatnya anak merokok di bawah usia 18 tahun adalah karena kurangnya pengetahuan bahaya rokok (64,3 %) dan pengaruh teman/lingkungan (62,65%). Survei KOMNAS Perlindungan Anak, Makassar termasuk 10 kota yang 99,6 % terpapar iklan rokok luar ruang. 46,3% remaja mengakui, iklan rokok mempengaruhi mereka untuk mencoba merokok. Iklan rokok memberikan informasi satu arah yang keliru tentang rokok. Sehingga diperlukan penyebarluasan informasi tentang bahaya merokok. Kegiatan sosialisasi yang selama ini dilakukan secara langsung, selama masa pandemi ini dibatasi dan tahun 2020 dilakukan refocusing anggaran. Apalagi telah terbukti bahwa merokok dapat mempermudah dan memperparah dampak akibat dari covidn 19. Sehingga dibutuhkan strategi dalam penyebaran informasi. Rokok juga merupakan faktor resiko berbagai macam penyakit katastropik (penyakit yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya dan memiliki komplikasi yang dapat mengancam jiwa) seperti penyakit jantung dan kanker menempati urutan tiga penyakit teratas dengan pembiayaan JKN terbesar. berdasarkan data Branch Office Application (BOA) BPJS Kesehatan. Penyakit jantung nomor satu memakan biaya BPJS Kesehatan dengan prevalensi 48 persen. Pada tahun 2018, pengobatan penyakit jantung yang dijamin BPJS Kesehatan [HYPERLINK](#) "https://www.liputan6.com/bisnis/read/3912949/bpn-soroti-defisit-bpjs-kesehatan" mengeluarkan biaya Rp 10,5 triliun dengan adanya 12,5 juta kasus. Kejadian penyakit ini akan makin tinggi bila

merokok makin lama. Sehingga menekan angka perokok remaja, juga akan menurunkan kejadian penyakit tersebut . . Tujuan Gerakan Remaja Anti Rokok (GEMAR) merupakan gerakan komunitas anak muda, sebagai duta advokasi dan konselor sebaya, dengan ide dan kreativitas dalam menyampaikan aspirasi, berperan membantu melakukan penyebarluasan bahaya rokok, melalui media sosial maupun secara langsung untuk menurunkan prevalensi perokok anak yang menjadi target RPJMN 2024. Apalagi di masa pandemi dimana waktu anak berinteraksi di dunia maya menjadi jauh lebih banyak. Tujuan GEMAR adalah menjadikan remaja agen penyebaran informasi bahaya rokok dengan menasar remaja yang saat banyak menggunakan media sosial sebagai gaya hidup. Sehingga remaja yang diubah perannya yang tadinya merupakan faktor dominan penyebab temannya merokok, dibalik sehingga menjadi positif (mempengaruhi temannya menjauhi rokok). Kesesuaian dengan kategori Melalui Gemar meningkatkan jumlah masyarakat khususnya remaja yang teredukasi bahaya dampak rokok dengan strategi penggunaan media social yang sesuai dengan kondisi pandemic, terjadi pembatasan dan pengumpulan masyarakat, GEMAR juga relevan pasca pandemic karena adanya Kegiatan secara Luring yaitu kampanye yang dilakukan di anjungan pantai Losari, bagi duta siswa membantu pengawasan KTR di sekolah dan lingkungan, memberikan konseling sederhana kepada temannya, duta mahasiswa turut ikut dalam kegiatan Satgas KTR Kota Makassar dalam pengawasan KTR di 7 tatanan KTR, Pemasangan spanduk larangan menjual rokok pada anak dan penurunan iklan rokok di warung sekitar sekolah, penempelan stiker dan pengumuman protokol di masjid tentang bahaya merokok yang dilakukan setiap jumat, melakukan sosialisasi tentang bahaya rokok di sekolah. salah satu ide pada tahun 2022 adalah melakukan lomba membuat konten bahaya rokok yang akan dilaksanakan menyambut hari tembakau dunia.

Kebaharuan • Metode rekrutmen yang dilakukan dengan penyebaran google form kepada komunitas remaja yang ada di Kota Makassar. Remaja yang berminat kemudian melakukan pendaftaran dengan berbagai motivasi. • Penyebarluasan informasi melalui aplikasi mediasosial yang banyak digunakan remaja sehingga masyarakat yang terpapar informasi dan edukasi lebih banyak dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah bila dilakukan secara langsung. Hal ini juga sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan selama masa pandemic covid. • Remaja yang telah direkrut juga berperan sebagai konselor sebaya bagi temannya dalam memberikan informasi tentang bahaya rokok. Pengaruh remaja dalam mengubah perilaku temannya lebih besar bila dibandingkan dengan orang tua (Borneo Student research , 2019) • Inovasi ini relevan dimasa pandemi karena merokok berdasarkan hasil penelitian dapat menurunkan Imun. • Metode penyuluhan berbeda dengan umumnya karena mengedepankan penggunaan media sosial yang telah

Link https://drive.google.com/file/d/1axTl8d_pfpZ69bKH8LcXlvP5QjBFRv2/view?usp=share_link (&) https://docs.google.com/document/d/1Rams3V4wsSO9_ztBcc3yYt1G21iKRy1/edit

3. Signifikansi

Persiapan kegiatan ini dimulai dari perekrutan duta Kawasan Tanpa Rokok dan Sosialisasi pada generasi muda yang berasal dari Siswa Sekolah SMP hingga Mahasiswa , Shaka bakti Husada , Forum Genre , Forum Anak Makassar , Mahasiswa Universitas, Remaja Mesjid Makassar , Anak Panti Asuhan, dan Ikatan Pemuda Muhammadiyah dan GP Ansor. Peningkatan pengetahuan kapasitas tentang bahaya merokok melalui workshop , kemudian Duta KTR membentuk grup WA yang akan berdiskusi secara rutin tentang kegiatan yang dilaksanakan dengan bimbingan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar. Pelaksanaan inovasi pertama secara online dengan melakukan pertemuan daring kepada teman sebaya tentang bahaya rokok, melakukan kampanye anti rokok melalui mediasosial serta mengadakan even webzoom dengan tema surat anak Makassar untuk Walikota. Kedua secara Luring yaitu kampanye dilakukan di anjungan pantai Losari, bagi duta siswa membantu pengawasan KTR di sekolah dan lingkungan, memberikan konseling sederhana kepada temannya, duta mahasiswa turut dalam kegiatan Satgas KTR Kota Makassar dalam pengawasan KTR di 7 tatanan KTR , penurunan iklan rokok di warung sekitar sekolah , penempelan stiker dan pengumuman protokol di masjid , melakukan sosialisasi tentang bahaya rokok di sekolah. Hasil kegiatan dilaporkan secara langsung melalui WA Grup.

1. Evaluasi Internal Secara berkala , Dinas

Kesehatan mengevaluasi tahapan dan permasalahan yang terjadi di lapangan dan langkah - langkah yang harus dilakukan melalui pertemuan rutin dengan Duta Siswa KTR. Selain itu komunikasi melalui Whatsapp Group selalui di intensifkan dalam hal pemberian materi terbaru serta pelaporan kegiatan dari Duta Siswa KTR itu sendiri. 1. Evaluasi eksternal Melakukan survei kepuasan mengenai inovasi dengan menggunakan google form yang disebar ke kelompok - kelompok masyarakat untuk melihat sejauh mana dampak dari inovasi ini. Indikator yang digunakan dalam mengevaluasi Inovasi GEMAR adalah: • Jumlah anak yang dilatih dan aktif dalam penyebarluasan informasi bahaya dampak rokok • Jumlah masyarakat yang terpapar informasi • Jumlah Media online yang digunakan • Jumlah tempat ibadah yang terpapar informasi ini • Jumlah rata - rata pengunjung klinik UBM di puskesmas • Jumlah orang yang berhenti merokok • Biaya yang dihemat bila berhenti merokok • Biaya yang dihemat bila terhindar dari penyakit akibat rokok Setelah dilakukan Inovasi ini maka didapatkan hasil atau dampak : • Jumlah anak dilatih tahun 2020 sebanyak 25 orang dan tahun 2021 sebanyak 75 anak • Jumlah yang tersosialisasi di media social sebelum inovasi (2018/19 sebanyak 0) sedangkan setelah Inovasi (2020/21 sebanyak 18.834 Orang . • Jumlah yang tersosialisasi di tempat ibadah (2018/2019 sebanyak 0) sedangkan setelah Inovasi (2020-2021 sebanyak 24.000 Orang.) • Jumlah masyarakat yang tersosialisasi pada tahun 2018/19 sebanyak 15.530 dengan biaya yang digunakan sebanyak Rp. 334.200.000 (biaya sosialisasi per orang Rp150.000,-) sedangkan setelah inovasi 42.834 orang dengan biaya yang dikeluarkan dari APBD adalah Rp. 0,- • Jumlah orang yang mengunjungi poli UBM tahun 2018/19 sebanyak 1.468 orang sedangkan setelah inovasi pada tahun 2020/2021 sebanyak 20.609 orang • Estimasi biaya yang dihemat bila berhenti merokok pada tahun 2018/2019 Rp. 4.286.560.000 sedangkan tahun 2020/2021 Rp. 60.178.280.000 • Estimasi biaya yang dihemat apabila terhindar dari penyakit akibat merokok (Kanker) tahun 2018/2019 Rp. 691.071.600.000, - sedangkan setelah inovasi (2020/2021) sebanyak Rp. 24.730.800.000.000,- • Penyebaran stiker dan ditempel langsung oleh remaja dan anak muda di sekolah/kampus dan lingkungan masing - masing ; • Ikut serta dalam pemantauan KTR yang dilakukan oleh tim Satgas KTR Kota Makassar ; • Duta aktif dalam menyelenggarakan event baik secara online maupun melakukan pertemuan sosialisasi di sekolah. Inovasi ini dilakukan merespon pandemic Covid , sehingga kegiatan yang biasa dilakukan secara langsung dilakukan secara online. Tujuan akhir inovasi adalah mengurangi jumlah perokok. menurut Kepala WHO untuk Program Pengendalian Tembakau , Vinayak Prasad , bahwa hasil penelitian ilmiah mengukuhkan perokok menghadapi risiko 50 persen lebih tinggi terkena penyakit parah dan kematian akibat COVID - 19. Merokok juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membuka masker untuk menghisap rokok sehingga penularan dari virus covid sangat besar. Salah satu konten medsos yang dibuat oleh seorang duta KTR dalam rangka kampanye Youth Ambassador Quite Smoking berhasil menjadi juara satu dalam

Link https://drive.google.com/file/d/1NmcKw0gZ_ewfHV3UrShgzML7uivXxSCL/view?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

(<http://sdgs.bappenas.go.id/>) Apabila dikaji terdapat beberapa tujuan yang mempunyai keterkaitan langsung dengan kesehatan, TPB telah membuka ruang yang luas bagi pencegahan penyakit kronis, didalamnya termasuk pengendalian tembakau . Pada tujuan ketiga dari TPB tentang kesehatan disebutkan “Memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua”. Implementasi Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan ini. Dalam hal ini bertujuan “melindungi generasi masa kini dan masa depan dari kerusakan kesehatan, sosial, lingkungan, dan konsekuensi ekonomi karena konsumsi tembakau dan paparan asap rokok”. Peningkatan pengetahuan dan edukasi dampak rokok berperan besar dalam pengurangan perokok remaja. Dari pelaksanaan GEMAR, terdapat masyarakat yang teredukasi di media sosial sebelum inovasi (2018/19 sebanyak 0) sedangkan setelah Inovasi 18.834 Orang. Penghematan anggaran yang tersosialisasi pada tahun 2018/19 sebanyak 15.530 dengan biaya Rp. 334.200.000 (biaya sosialisasi per orang Rp150.000,-) sedangkan setelah inovasi 42.834 orang biaya yang dikeluarkan dari APBD adalah Rp. 0,-. Terjadi peningkatan jumlah orang yang mengunjungi poli

ubm di Puskesmas, pada tahun 2018/19 sebanyak 1.468 orang sedangkan setelah inovasi tahun 2020/2021 sebanyak 20.609 orang Kota Makassar sendiri, pengeluaran membeli rokok mencapai Rp.3Milyar/hari. Menurunnya perokok akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak inovasi adalah Estimasi biaya hemat berhenti merokok pada tahun 2018/2019 Rp.4.286.560.000 sedangkan tahun 2020/2021 Rp.60.178.280.000. perhitungan berdasarkan jumlah orang yang berhenti merokok. Selain itu terhindar dari penyakit akibat merokok (kanker) tahun 2018/2019 Rp.691.071.600.000,-sedangkan setelah inovasi (2020/2021) sebanyak Rp. 24.730.800.000.000

Link

https://drive.google.com/file/d/15P6XCIR4ChTSDSOmJtVPsUExPNoh9MRe/view?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Potensi replikasi sangat besar karena remaja di seluruh Indonesia sudah menjadikan penggunaan aplikasi/media sosial sebagai gaya hidup. Selain itu di setiap puskesmas sudah mempunyai tenaga konselor yang mampu untuk melatih remaja sebagai konselor sebaya. Komunitas remaja di setiap daerah juga kurang lebih sama pada setiap daerah dan setiap daerah juga mempunyai program upaya berhenti merokok yang akan bekerja sama dengan Duta Siswa KTR. Di masa Pandemi Covid 19 program GEMAR ini sangat tepat dilakukan dalam penyebarluasan informasi melalui aplikasi mediasosial yang banyak digunakan remaja sehingga masyarakat yang terpapar informasi dan edukasi jauh lebih banyak serta biaya yang dikeluarkan jauh lebih rendah bila dilakukan secara langsung. Hal ini juga sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan selama masa pandemic informasi bahaya rokok dapat tersebar secara luas dan menjangkau di semua kalangan tanpa harus mengumpulkan orang dalam melakukan edukasi, sehingga dapat mendukung pencegahan Covid 19. Inovasi juga ini tentunya banyak manfaat yang dihasilkan, selain dapat meningkatkan penyebarluasan informasi bahaya rokok yang berujung pada bertambahnya jumlah orang yang berhenti merokok, Inovasi ini juga mampu mengurangi biaya yang diperlukan dalam penyebarluasan dan penjangkauan masyarakat secara luas. Program GEMAR ini juga sangat baik untuk diterapkan di wilayah lain karena menggunakan pendekatan baru yaitu dengan menggunakan teman sebaya sebagai konselor dalam melakukan edukasi bahaya rokok yang mana dengan melalui teknik konseling teman sebaya sangat berperan penting dalam membantu mengatasi masalah temannya dalam meningkatkan interaksi social. Dengan Konseling teman sebaya maka remaja mampu mengeksplorasi diri sendiri tanpa rasa khawatir dan rasa tidak nyaman dan mampu mengambil keputusan. Inovasi ini telah menjadi lahan studi tiru bagi Dinas Kesehatan Bontang Kalimantan Timur, Dinas Kesehatan Kota Samarinda, kunjungan Bechmarking dari DPRD Provinsi Gorontalo dan DPRD Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. untuk datang berkunjung melihat bagaimana inovasi ini dijalankan. Inovasi ini dilakukan merespon pandemi covid 19. Sehingga kegiatan yang biasanya dilakukan secara langsung, dilakukan secara online melalui media online untuk mencegah pengumpulan masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan secara offline, seperti kampanye langsung, sosialisasi di mesjid dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan juga dominan melalui media online seperti whats app group, dan Zoom. sehingga untuk daerah lain bisa mereplikasi inovasi ini dalam mendukung pengendalian pandemi covid, bahwa banyak hasil penelitian ilmiah dalam setahun ini yang mengukuhkan perokok menghadapi risiko 50 persen lebih tinggi terkena penyakit parah dan kematian akibat COVID-19. Selain itu merokok yang biasanya merupakan kegiatan sosial (dilakukan secara bersama-sama), membuka masker, dan menyentuh kedalam mulut

Link

https://drive.google.com/file/d/1SN48g5yrfTDM9MZKSyPq1vN2swlm99eW/view?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Sumber daya. Untuk menjalankan inovasi ini maka didukung dengan berbagai sumber daya. Untuk Sumber daya keuangan didukung melalui kegiatan yang dibiayai melalui APBD pada DPA Dinas Kesehatan Kota Makassar serta program dari Hasanuddin Contact (Hasanuddin Contact), sebuah

lembaga yang berfokus pada penanggulangan tembakau dan dampak rokok . Sedangkan untuk sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah Dinas Kesehatan Kota Makassar sebagai coordinator dalam menjalankan program ini, Petugas Upaya berhenti merokok di puskesmas se Kota Makassar menjadi pembina dan pembimbing bagi duta kawasan tanpa rokok, berasal juga dari eksternal dengan melibatkan tenaga profesional seperti dari Hasanuddin Contac yang merupakan lembaga yang berperan dalam pengendalian tembakau untuk bagian Timur Indonesia. Perekrutan Relawan remaja sebagai Duta Kawasan Tanpa Rokok yang akan menjadi agen perubahan (agent of change) di kalangan remaja awal untuk memanfaatkan kesempatan mempengaruhi teman sebaya dalam mengurangi tingkat perokok dini di kalangan remaja, metode edukasinya melalui media sosial, maupun kampanye secara langsung. Sumber Daya Material yaitu penggunaan smartphone/komputer dan jaringannya dalam edukasi serta penyebaran informasi. Agar inovasi GEMAR dapat berjalan maksimal dengan menggerakkan berbagai sumber daya maka Dinas Kesehatan Kota Makassar melalui Bidang Pengendalian dan pencegahan penyakit membentuk kelompok/tim pembina untuk menjalankan program ini (Surat Keputusan Pembina GEMAR). Dilakukan pertemuan secara berkala dengan duta siswa bersama dengan berbagai mitra untuk meningkatkan komitmen dalam penanggulangan bahaya rokok, Hasil kegiatan dilaporkan secara langsung melalui wa Grup, serta ikut memantau langsung pelaksanaan KTR di sekolah dan masjid serta lingkungan sekitarnya. Strategi yang digunakan adalah pembentukan konselor dan duta sebaya dengan sasaran generasi muda. Keberlanjutan Inovasi GEMAR merupakan program strategis yang tentunya dengan banyak manfaat yang dihasilkan selain yang paling utama adalah penyebaran informasi dampak rokok yang akan berpengaruh pada jumlah perokok khususnya perokok remaja seperti yang diatur dalam PP No 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 - 2024. Selain itu tercantum pula dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Makassar, program utama RPJMD yang ditetapkan dalam SK Inovasi daerah Strategi social berupa partisipasi untuk keberlanjutan inovasi dilakukan dengan bekerja sama lintas sektor dalam ruang lingkup pemerintah kota, Akademisi, (dan Lembaga non-pemerintah dengan adanya surat dukungan HC, yang mampu mendukung program GEMAR. Dari segi penganggaran sumber dana berasal dari APBD, serta pembiayaan dari lembaga lainnya. Strategi manajerial berupa peningkatan SDM yaitu anak yang terjaring menjadi duta KTR dilakukan pelatihan /workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan cara sosialisasi baik secara online maupun daring. Adapun pelatihan/workshop secara daring dilaksanakan melalui zoom dengan melibatkan para narasumber yang ahli dibidangnya masing-masing kemudian para duta KTR melakukan sosialisasi di media sosial seperti IG, Tik Tok dan FB selain itu dilakukan pula pelatihan/workshop dengan tatap muka untuk dapat meningkatkan kompetensi para duta KTR. Selain penguatan program di kelembagaan dan sinergitas mitra, Inovasi GEMAR dapat berjalan dengan baik karena telah dilengkapi dengan SOP Kegiatan. Factor penentu Program ini mendemonstrasikan bagaimana pengaruh negative teman sebaya dalam hal mempengaruhi merokok diubah menjadi sebagai agen penyebaran informasi, peer educator/konselor sebaya dalam membantu temannya lebih memahami bahaya dampak rokok dan ikut berperan aktif di lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan Kawasan Tanpa Rokok . Para petugas UBM (Upaya Berhenti Merokok) akan membina dan membimbing para duta KTR agar meningkatkan kualitas peran konselor sebaya dalam memberikan komunikasi, informasi dan edukasi terutama tentang bahaya rokok dan cara berhenti merokok menggunakan metode - metode yang mudah dimengerti oleh sasaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu pertama secara online dengan melakukan pertemuan daring kepada teman sebaya tentang bahaya rokok, melakukan kampanye anti rokok melalui media sosial seperti Instagram, Tik Tok, twitter, fb, dll serta mengadakan even web zoom dengan tema surat anak Makassar untuk Walikota dan kesehatan mental remaja. yang kedua secara Luring yaitu kampanye yang dilakukan di anjungan pantai Losari, membantu pengawasan KTR di sekolah dan lingkungan, penurunan iklan

Link https://drive.google.com/file/d/1sYgdR3RqIBuOZARzEgkJGv5E1znEfK37/view?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Persiapan kegiatan ini dimulai dari perekrutan duta Kawasan Tanpa Rokok dan Sosialisasi pada generasi muda yang berasal dari berbagai latar belakang yaitu Siswa Sekolah SMP hingga Mahasiswa, Shaka bakti Husada (pramuka), Forum Genre (Kerjasama dengan BKKBN), Forum Anak Makassar (Kerjasama dengan dinas pemberdayaan perempuan dan anak), Mahasiswa Universitas (Kerjasama Hasanuddin Contact), Remaja Masjid Makassar (Kerjasama BKPRMI), Anak Panti Asuhan, dan IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah) dan GP Ansor (NU). Dilanjutkan dengan peningkatan pengetahuan dan kapasitas tentang bahaya merokok melalui workshop. Pelaksanaan program inovasi GEMAR dilakukan dengan berkoordinasi kepada seluruh komponen pendukung baik internal maupun eksternal dan khususnya pihak stakeholder di baik di sekolah dan komunitas remaja sebagai penerima program inovasi ini. Koordinasi tersebut dalam rangka menjamin pelaksanaan GEMAR dan pembinaan duta siswa secara berkelanjutan. Berikut ini yang terlibat dalam pelaksanaan program Inovasi Sentuh Pustaka : Dinas Kesehatan Kota Makassar melalui tim panitia kegiatan pembinaan Duta KTR Bidang Pengendalian dan pencegahan Penyakit berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan inovasi GEMAR ini ;. Duta siswa/KTR sebagai ujung tombak pelaksanaan inovasi ini. Hasanuddin Contact berperan sebagai mitra kerja untuk mendukung kegiatan ini seperti kegiatan workshop duta siswa untuk peningkatan kapasitas murid Dukungan-HC,. Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga berencana sebagai pembina komunitas GENRE dalam penyiapan relawan remaja serta

Link https://drive.google.com/file/d/1nXYzE_vCGtjZCW3YHFONiqeeecq_nf60/view?usp=share_link